

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Kehidupan manusia tidak dapat dilihat sebagai kehidupan yang statis. Justru sebaliknya, kehidupan manusia merupakan kehidupan dinamis yang menunjukkan berbagai gerak bahkan perubahan. Hal ini sejalan dengan pemikiran filsafat progresivisme bahwa manusia memang makhluk yang dinamis serta kreatif. Selain itu, manusia juga memiliki kebebasan yang urgensinya digunakan untuk kemajuan kehidupannya. Dengan demikian, konsekuensi dari dinamisnya kehidupan manusia adalah selalu terjadi perkembangan dan pembaruan yang ditujukan untuk kemudahan hidup manusia itu sendiri (Howaldt & Schwarz, 2021). Era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini merupakan contoh konkret yang dialami manusia di era kontemporer. Apabila dahulu banyak pekerjaan yang masih dilakukan manual dan memerlukan waktu yang lama, maka tidak dengan dunia yang serba digital saat ini, siapapun dapat melakukan dengan bantuan alat canggih dan dikerjakan dengan cepat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemajuan teknologi dan dunia digital saat ini merupakan imbas dari pembaruan yang dilakukan terus menerus untuk kemudahan hidup manusia.

Masyarakat di era digital ditandai dengan ciri memanfaatkan berbagai teknologi disekitarnya dalam melaksanakan hampir seluruh aktivitas kehidupannya. Perkembangan yang begitu cepat dan tidak terduga dari teknologi digital mengantarkan masyarakat pada era percepatan digitalisasi sehingga adaptasi merupakan suatu keharusan yang mau tidak mau dilakukan. Adanya kemajuan teknologi digital saat ini menunjukkan suatu canggihnya kebaruan dengan penggabungan berbagai aspek (fisik, digital, dan biologi) sehingga dapat berpengaruh terhadap pola perilaku kehidupan manusia. Sebagaimana fase industri 4.0 yang erat dengan terjadinya dinamika teknologi dengan penyesuaian yang dilakukan dari masa ke masa. Masa depan yang begitu cepat melakukan transformasi berpotensi mengarahkan manusia pada situasi yang tidak pasti (West, 2015). Oleh karena itu, kemampuan orientasi masa depan di era digital merupakan

Rizki Amaliya, 2025

*ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

suatu kesiapan yang harus dimulai untuk mencegah berbagai konsekuensi yang tidak diinginkan. Konsekuensi yang tidak dapat dihindari dari penggunaan teknologi digital tersebut salah satunya adalah media sosial. Media sosial begitu sejalan dengan era globalisasi karena menyediakan platform yang menghubungkan berbagai orang satu sama lain dengan mudah dan tanpa batas.

Kajian mengenai kehidupan sosial masyarakat di jaringan digital merupakan hal yang menarik di masa kini. Dunia interaksi manusia saat ini terus mengalami perubahan signifikan dengan menempatkan jejaring digital sebagai media komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan kontemporer. Masifnya komunikasi era digital sesuai dengan data yang ditunjukkan oleh laporan *We Are Sosial* bahwa rata-rata pengguna internet yang mengakses media sosial menghabiskan waktu antara 60 menit hingga 180 menit lebih dalam sehari untuk menggunakan media sosial. Sementara itu, rata-rata pengguna internet di Indonesia menurut Direktur Pemberdayaan Informatika, Bonifasius Wahyu Pudjianto menyebutkan bahwa rata-rata setiap pengguna mengakses internet selama 8 jam 36 menit dalam sehari (Kasih, 2022). Hal ini juga diperkuat oleh data terbaru atas hasil laporan *We Are Sosial* menyatakan terjadi kenaikan pengguna internet 0,8% (sekitar 1,5 juta orang) dari Januari 2023 hingga Januari 2024. Dengan demikian, pengguna internet di Indonesia pada Januari 2024 mencapai 185 juta penduduk (66,5% dari 278,7 juta penduduk) (Annur, 2024).

Penggunaan internet atau media sosial seperti dua sisi mata koin, artinya, selain memiliki dampak positif seperti kemudahan akses dan praktisnya terhubung dengan orang lain yang memiliki jarak jauh, tetapi di sisi lain penggunaan tersebut juga memiliki dampak negatif. Dampak negatif penggunaan internet seperti kecanduan, penyebaran konten negatif, kejahatan siber (meliputi pencurian *online*, pelecehan seksual secara *online*, penipuan), potensi *cyberbullying*, penyebaran berita *hoax*, meningkatkan kecemburuan sosial dan banyak lainnya. Selain itu, dampak negatif yang juga marak terjadi adalah Kekerasan Berbasis Gender *Online* (KBGO).

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terjadinya kekerasan dalam ranah *online* seperti KBGO tidak terlepas dari tingginya angka penggunaan media sosial dan platform digital yang berdampak pada fasilitas terjadinya KBGO termasuk anomitas dan kemudahan akses (Siswoyo et al., 2024). Setidaknya terdapat 14 bentuk KBGO yang diidentifikasi oleh SAFEnet yakni aduan tentang penggunaan Undang-Undang ITE, tindakan mengancam, tindakan mengawasi, merusak reputasi, pelecehan seksual, pelanggaran privasi, *cyberflashing*, *doxing*, impersonasi, menyebarkan konten intim *Non-Consensual Intimate Images* (NCII), *flaming*, *phising*, *morphing*, dan *outing* (SAFEnet, 2022).

Problematika kekerasan berbasis gender *online* (KBGO) menjadi permasalahan kompleks yang harus diperhatikan oleh berbagai kalangan. Hal ini karena berbagai kasus yang semakin marak terjadi dewasa ini. Dilansir dari Catatan Tahunan Komnas Perempuan (CATAHU) Komnas Perempuan Tahun 2023, angka kasus siber yang dilaporkan dari lembaga layanan secara keseluruhan mengalami peningkatan 112 kasus. Relevan dengan laporan pengaduan sepanjang tahun 2022 bahwa total kasus siber di lingkup personal mencapai 821 kasus yang banyak didominasi kekerasan seksual dan pelaku dari kekerasan tersebut dominan dilakukan oleh mantan pacar sejumlah 549 kasus serta pacar sejumlah 230 kasus. Selain itu, berdasarkan publikasi laporan SAFEnet tahun 2022, sepanjang rentang tahun 2019-2022 tercatat terjadinya kenaikan kasus KBGO di Indonesia dari 60 kasus mencapai 689 kasus (Lintang et al., 2022).

Berdasarkan studi kasus dari penelusuran berita *online* terdapat beberapa dampak KBGO yang merugikan seperti trauma dan menarik diri dari hubungan sosial masyarakat. Dilansir dari Jawa Pos Radar Solo, sebagaimana kasus yang terjadi di Wonogiri, bahwa seorang siswa SMA menjadi korban penyebaran video intim oleh mantan pacarnya sehingga korban mengalami trauma dan malu dengan masyarakat sekitar bahkan memiliki kecenderungan untuk bunuh diri. Antar pelaku dan korban, keduanya berstatus sebagai pelajar yang mana korban berusia 17 tahun dan pelaku berusia 16 tahun (Luhung, 2023). Kasus KBGO berupa ancaman penyebaran video privasi dapat berujung pada rasa traumatis terhadap pelaku yang

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam hal ini menunjukkan relasi kuasa lebih tinggi (mantan pacarnya). Rasa traumatis terhadap peran gender tertentu dapat menyebabkan dampak pada perubahan identitas gender seseorang.

Sementara itu, kasus KBGO lain yang terjadi adalah manipulasi foto dan video yang diketahui pelakunya seorang anak SD berusia 11 tahun. Pemberitaan ini sempat viral karena menunjukkan pengungkapan identitas pelaku oleh sang ayah, bahwa pemilik akun *Role Play* TikTok dengan nama Bintang Narendra Avera merupakan seorang anak yang masih bersekolah tingkat SD. Permainan *Role Play* banyak dilakukan dan digemari oleh anak remaja, singkatnya, permainan ini dilakukan dengan melakukan peran yang tidak sesuai dengan identitas dirinya. Permainan ini banyak disenangi kalangan remaja karena menarik dan mudah dilakukan khususnya di era digital. Namun, perhatian mengenai kasus ini berfokus pada permainan yang dilakukan dengan memanipulasi identitas akun dengan mengunggah video-video yang cukup dewasa. Diketahui juga, bahkan dari hasil bermain peran tersebut, pemilik akun TikTok Bintang telah memiliki “anak” di dunia *Role Play* (Amalia, 2023). Adanya tindakan melakukan peran yang tidak sesuai dengan usianya (berperan seolah-olah dewasa) sebenarnya menunjukkan adanya indikasi perubahan identitas gender dalam jaringan digital.

Berdasarkan studi kasus di atas, peningkatan kasus yang terjadi terus menerus secara signifikan sejatinya memperlihatkan suatu isu kritis yang harus menjadi perhatian semua pihak. Selain itu, perlu diperhatikan secara bersama bahwa KBGO menyebabkan dampak bagi korban seperti kerugian psikologis, keterasingan sosial, kerugian ekonomi, dan mobilitas yang terbatas. Adapun hal lain yang dapat disoroti yakni maraknya kasus KBGO tidak hanya berdampak langsung pada korban, namun juga berdampak pada produksi wacana (pemberitaan) mengenai kasus KBGO (Stockdale & Sweeney, 2019). Wacana tersebut terus diproduksi dengan berbagai motif seperti kampanye untuk mengkritisi pelaku KBGO, menyebarkan informasi, dan menarik perhatian publik terhadap isu urgen terkini.

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hal lain yang dapat disoroti dari fenomena KBGO diatas berkaitan erat dengan identitas gender yang melekat pada diri individu. Pemaknaan identitas gender dalam masyarakat secara perlahan mengalami perubahan di era kontemporer. Hal ini sebagaimana konsep performativitas gender oleh Judith Butler dalam bukunya *Gender Trouble* tahun 1990, menyatakan bahwa gender bukan suatu hal yang melekat dari faktor biologis, melainkan juga hasil dari tindakan dan performativitas yang terjadi berkelanjutan atau berulang-ulang dalam kehidupan sosial (Butler, 1990).

Kajian mengenai isu identitas gender menjadi suatu hal yang menarik khususnya beberapa tahun terakhir. Sebagaimana penelitian Yudith Sitinjak tahun 2023 yang berjudul “Pembentukan Identitas Individu Dalam Budaya Digital (Studi Kualitatif Tentang Identitas Gender di Media Sosial)” yang menyatakan bahwa transformasi budaya era digital dan hubungan timbal balik pada dunia maya menjadi faktor yang penting dalam konstruksi identitas gender dalam masyarakat (Sitinjak, 2023). Selain itu, penelitian ini menyoroti hal penting bahwa media sosial bukan hanya mencerminkan norma-norma sosial melainkan juga memainkan peran kunci dalam pembentukan identitas seseorang.

Penelitian lain yang membahas identitas gender juga dibahas oleh penelitian Muhammad Dicka Ma’arief Alyatalathaf tahun 2022 dengan menggunakan analisis wacana kritis. Penelitian yang berjudul *Online Abuse dan Narasi Hypermasculinity dalam Kasus Perubahan Identitas Gender Aprilio Perkasa Manganang*, menunjukkan hasil penelitian bahwa narasi *hypermasculinity* pada video yang diunggah oleh akun media sosial @Kumparan dapat mengkategorisasi pembagian wacana identitas ‘laki-laki tulen’ dan ‘laki-laki feminim’. Artinya, penelitian tersebut menggambarkan adanya relevansi antara aktivitas media sosial (tindakan *online abuse*) dengan pembentukan identitas gender seorang laki-laki di jaringan digital.

Aktivitas masyarakat dewasa kini yang banyak dihabiskan di jejaring digital juga menunjukkan pengaruh dan pola pikir terhadap identitas gender. Masifnya informasi mengenai peran gender, konstruksi gender, dan kesetaraan gender secara

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak langsung turut mengubah pandangan seseorang terhadap identitas gender dirinya. Dalam era digital yang semakin berkembang, transformasi identitas gender menjadi fenomena yang semakin kompleks dan menarik untuk diteliti. Identitas gender telah lama menjadi subjek perdebatan dan perubahan dalam masyarakat, dengan pandangan yang berkembang seiring waktu dan perkembangan budaya. Namun, dengan adanya KBGO, tantangan baru muncul dalam pembentukan dan pemahaman identitas gender. KBGO dapat menyebabkan ketidaknyamanan, keraguan, bahkan trauma pada individu yang menjadi korban. Pada gilirannya dapat memengaruhi cara mereka memandang dan merasakan diri mereka sendiri dalam konteks identitas gender.

Tingginya perhatian masyarakat terhadap kasus KBGO di media sosial sejalan dengan beberapa penelitian mengenai KBGO dan kaitannya dengan media sosial. Namun, beberapa penelitian terdahulu masih terbatas pada eksplorasi dampak KBGO di media sosial terhadap korban secara langsung (Arawinda, 2021; Hayati, 2021; Ihsani, 2021; Julian & Asmawati, 2024). Dengan demikian, dapat diasumsikan bahwa dampak KBGO pada masa kini tidak hanya menyoroti akibat langsung yang terjadi pada korban tetapi juga berkaitan dengan wacana khususnya bentuk transformasi identitas dan persepsi kontemporer publik serta mengarah pada kesadaran publik atas isu KBGO tersebut.

Berdasarkan data, fenomena, dan kesenjangan teoritis di atas, penelitian ini mengangkat kajian dengan judul "*Analisis Wacana Kritis Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan Kekerasan Berbasis Gender Online terhadap Persepsi Identitas Gender Kontemporer*". Urgensi penelitian ini menjadi semakin strategis khususnya dikaitkan dengan isu-isu sosial yang berkembang, seperti peningkatan KBGO yang memicu produksi wacana, diskusi mengenai perlindungan, keamanan digital, dan kesetaraan gender. Dengan meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja hingga dewasa muda, KBGO tidak hanya menimbulkan dampak pada individu, tetapi juga turut membentuk cara masyarakat memandang identitas gender di era digital.

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1.2. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut, peneliti menetapkan rumusan masalah utama dalam penelitian yaitu : “Bagaimana analisis wacana kritis kesadaran publik sebagai dampak tayangan kekerasan berbasis gender *online* terhadap persepsi identitas gender kontemporer?” Rumusan masalah tersebut selanjutnya dikembangkan dalam beberapa pertanyaan pendukung sebagai berikut.

- 1) Bagaimana tipologi transformasi identitas gender akibat KGBO di media sosial?
- 2) Bagaimana persepsi kontemporer mengenai identitas gender atas kasus KBGO yang terjadi di media sosial?
- 3) Seberapa besar kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO?
- 4) Seberapa besar tingkat persepsi identitas gender kontemporer?
- 5) Seberapa besar pengaruh kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk menggambarkan “Analisis Wacana Kritis Kesadaran Publik sebagai Dampak Tayangan Kekerasan Berbasis Gender *Online* terhadap Persepsi Identitas Gender Kontemporer.” Adapun tujuan khusus dari penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk menggambarkan tipologi transformasi identitas gender akibat KGBO di media sosial
- 2) Untuk menganalisis persepsi kontemporer mengenai identitas gender atas kasus KBGO yang terjadi di media sosial
- 3) Untuk mengetahui seberapa besar kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO
- 4) Untuk mengetahui seberapa besar tingkat persepsi identitas gender kontemporer
- 5) Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kesadaran publik sebagai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer

Rizki Amaliya, 2025

**ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan studi sosiologi, khususnya dalam ranah kajian gender dan media digital. Dengan menelaah dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer, penelitian ini dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana fenomena kekerasan berbasis gender secara *online* memengaruhi cara masyarakat, terutama generasi muda, memahami identitas gender di era digital.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian sejenis di masa yang akan datang dan dapat menambah khasanah pengetahuan khususnya dalam kajian identitas gender pada Sosiologi Gender dan perubahan identitas gender dalam jaringan digital pada kajian Perubahan Sosial.

##### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Peneliti : Penelitian bermanfaat sebagai rekam jejak mengenai konsentrasi keilmuan dalam bidang sosiologi, gender, dan kajian media digital. Relevan dengan gelar magister pada pendidikan sosiologi yang memperkuat pemahaman mengenai salah satu bidang pada pendidikan sosiologi khususnya gender dan perubahan di era digital.
2. Bagi Pendidikan Sosiologi : Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran, pengetahuan, serta gambaran yang komprehensif mengenai dampak tayangan KBGO terhadap persepsi identitas gender kontemporer. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memahami transformasi identitas gender yang terjadi dalam jaringan digital, serta mengantisipasi dan meminimalisir dampak negatif KBGO dalam kehidupan sehari-hari.

Rizki Amaliya, 2025

*ANALISIS WACANA KRITIS KESADARAN PUBLIK SEBAGAI DAMPAK TAYANGAN KEKERASAN BERBASIS GENDER ONLINE TERHADAP PERSEPSI IDENTITAS GENDER KONTEMPORER*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Bagi Masyarakat : Penelitian ini harapannya dapat membuka wawasan dan kepedulian masyarakat secara umum, dan masyarakat digital secara khusus mengenai isu-isu gender khususnya KBGO.

#### **1.4.3 Manfaat Kebijakan**

Apabila dilihat dari segi kebijakan, tesis ini memberikan manfaat diantaranya sebagai berikut.

1. Bagi Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Kementerian Komunikasi dan Informatika, penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk merumuskan kebijakan yang lebih efektif dalam melindungi masyarakat, khususnya perempuan dan kelompok rentan lainnya, dari KBGO. Kebijakan ini dapat mencakup peningkatan literasi digital serta penegakan hukum yang lebih ketat untuk mencegah dan menangani kasus-kasus KBGO.
2. Bagi institusi pendidikan, penelitian ini dapat berfungsi sebagai acuan dalam merancang program edukasi dan sosialisasi tentang bahaya KBGO dan dampaknya terhadap persepsi identitas gender kontemporer. Hal ini diharapkan dapat membantu mahasiswa dan generasi muda untuk lebih memahami dan melindungi diri dalam interaksi di ruang digital serta meningkatkan kesadaran mereka akan isu-isu gender dan keselamatan *online*.

#### **1.4.4 Manfaat Isu dan Aksi Sosial**

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi dorongan untuk melakukan gerakan sosial khususnya mengenai solidaritas dan kesadaran kolektif dalam mendukung korban KBGO baik pada masyarakat secara umum atau pada kehidupan jaringan digital.

### 1.5. Struktur Organisasi Tesis

**BAB I Pendahuluan.** Isi dari Bab ini merupakan penjelasan dari peneliti mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi tesis.

**BAB II Kajian Pustaka.** Adapun isi dari Bab ini berisi penjelasan peneliti mengenai konsep maupun teori yang menjadi acuan dari berbagai sumber literatur diantaranya buku, jurnal, tesis, dan penelitian terdahulu yang masih relevan dengan masalah penelitian ini.

**BAB III Metode Penelitian.** Bab ini berisi penjelasan peneliti mengenai alur metode penelitian serta aspek lainnya seperti pendekatan, informasn dan lokasi penelitian, serta teknik pengumpulan data.

**BAB IV Hasil Penelitian.** Adapun yang dibahas pada Bab ini berisi penjelasan hasil penelitian berupa temuan-temuan penelitian dalam bentuk data, tabel, atau ilustrasi yang mendukung tujuan penelitian.

**Bab V Pembahasan.** Bab ini berisi pembahasan yang dikaitkan dengan tinjauan pustaka untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

**Bab VI Simpulan dan Saran.** Bab terakhir dalam struktur organisasi tesis ini berisi tentang penutup penelitian yang memuat simpulan, implikasi, juga rekomendasi.